

PENYULUHAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN MENSTRUASI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT

Nur Arfah Nasution¹, Arisa Harfa Said Lubis², Juni Andriani Rangkuti³,
Ulfah Hidayah Almadany⁴, Irawati Harahap⁵, Amalan Saleh Dalimunthe⁶
^{1,2,3,4,5} Universitas Aufa Royhan ,
⁶Mahasiswa Universitas Aufa Royhan

arfahn526@gmail.com, iechalubis@gmail.com, juniandrianirangkuti06@gmail.com,
almadanyulfah@gmail.com, irawatiharahap2@gmail.com, amalansholeh324@gmail.com

ABSTRAK

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks yang terdapat pada bagian terendah rahim yang menempel pada puncak vagina. Kelompok berisiko untuk terjadinya kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dan dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita pada usia dini yang berumur antara 18 sampai 30 tahun. Kebiasaan gonta ganti pasangan seksual merupakan salah satu faktor utama penularan virus HPV penyebab kanker serviks ini terjadi. Di Indonesia hanya 5 persen yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6 persen pasien ketika terdeteksi sudah memasuki Stadium Lanjut (IIIB ke atas), karena kanker leher rahim biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya. kanker serviks adalah perubahan sel-sel serviks dengan karakteristik histologi. Proses perubahan pertama menjadi tumor ini mulai terjadi pada sel-sel *squamocolummar junction*. Fakta ini umumnya belum diketahui oleh warga desa. Oleh karena itu pencegahan akan diadakan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pengetahuan mengenai menstruasi pada remaja di SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Kata kunci: Kanker Serviks, Kesehatan Reproduksi, Menstruasi, Remaja

ABSTRACT

Cervical cancer or also called cervical cancer is a type of cancer that is 99.7% caused by the oncogenic human papilloma virus (HPV), which attacks the cervix. Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix or cervix which is found in the lowest part of the uterus attached to the top of the vagina. The risk group for cervical cancer is women over the age of 30 years who have many children and whose reproductive health behavior is still lacking, but statistical evidence shows that cervical cancer can also attack women at an early age between 18 and 30 years old. The habit of changing sexual partners is one of the main factors in the transmission of the HPV virus which causes cervical cancer. In Indonesia, only 5 percent screen for cervical cancer, so that 76.6 percent of patients when detected have entered the Advanced Stage (IIIB and above), because cervical cancer usually has no symptoms in its early stages. Cervical cancer is a change in cervical cells with characteristic histology. The first process of changing into a tumor begins to occur in the squamocolummar junction cells. This fact is generally not known by village residents. Therefore, for prevention, counseling will be held regarding reproductive health and knowledge about menstruation among teenagers at SMA Negeri 1 Angkola Barat.

Keywords: Cervical Cancer, Reproductive Health, Menstruation, Adolescents

PENDAHULUAN

Masalah penyakit kanker dewasa ini dirasakan semakin menonjol dibandingkan bertahun-tahun yang lalu. Hal ini dilihat dari banyaknya laporan bahwa penyakit kanker cenderung menjadi salah satu penyebab utama kematian pada usia produktif. Di negara sedang berkembang, setiap tahun diperkirakan sekitar 2,3 juta orang mati akibat kanker dari 4,3 juta orang yang mati karena keganasan penyakit di seluruh dunia, sedangkan jumlah penderita kanker baru pertahun sekitar 3 juta dari 5,9 juta kasus kanker baru yang ditemukan di dunia. Ini berarti lebih dari separuh penderita kanker terdapat di dunia ketiga. Secara umum kanker lambung dan paru merupakan jenis terbanyak yang dijumpai pada laki-laki, sedangkan pada wanita adalah kanker payudara dan kanker serviks (Indrawati, 2018).

Penyebab terjadinya kanker yang terus meningkat adalah (1) proporsi penduduk usia lanjut meningkat; (2) insidensi penyakit infeksi dan parasit berkurang; (3) konsumsi tembakau meningkat; (4) gaya hidup dan pola makan berubah; (5) industrialisasi; dan (6) pencemaran lingkungan. Dari data frekuensi relatif yang telah dihimpun oleh Litbangkes dapat disimpulkan bahwa lokasi kanker yang paling sering ditemukan di Indonesia (menurut urutan frekuensi) ialah : kanker serviks, payudara, kulit, nasofaring, kelenjar limfa, hati, ovarium, paru, rectum, dan anus (Ardhiansyah, 2019).

Kanker serviks merupakan penyakit kanker nomor dua terbanyak yang diderita wanita di dunia, yaitu sekitar 500.000 kasus baru dan kematian 250.000 setiap tahun. Di negara berkembang, kanker serviks masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian

akibat kanker pada wanita usia produktif. Hampir 80% kasus kanker serviks berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang atau setiap 11 menit ada satu penduduk meninggal dunia karena kanker dan setiap 3 menit ada satu penderita kanker baru. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks (Adityono, Sutrisno and Priyanto, 2023).

Kanker serviks disebabkan oleh adanya infeksi Human Papiloma Virus (HPV). HPV merupakan suatu virus DNA yang digolongkan berdasarkan sekuens DNA nya dan di bagi menjadi risiko onkogenik tinggi dan rendah. HPV onkogenik risiko tinggi saat ini menjadi satu-satunya faktor yang sangat penting pada proses keganasan serviks (Kurniasih and Hartato, 2023).

Dari segi patologi serviks, HPV tipe 16 dan 18 adalah yang paling penting dimana HPV 16 bertanggung jawab atas 60% kasus kanker serviks sedangkan HPV 18 mencakup 10% kasus. Beberapa tipe lainnya masing-masing berkontribusi pada kurang dari 5% kasus. Beberapa faktor lain yang berpengaruh yaitu perilaku seksual, seperti umur pertama kali melakukan hubungan seksual, aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan, jumlah paritas, sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan pendidikan yang rendah serta kebiasaan merokok (Wardani, 2021).

Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya Indonesia akan kehilangan 600-750 orang

perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan, sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ketempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal 90-95 % faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan (Suhartini, Suryantara and Prastiti, 2022).

Kanker serviks merupakan tumor ganas primer yang berasal dari kanalis servikalis dan atau porsio. Kanker ini akan mengenai epitel serviks, dimana sel epitel akan mengalami penggandaan dan berubah secara patologi anatomi. Sifat sel yang ganas dapat mengalami penyebaran ke organ – organ lain melalui jalur limfe dan vascular (Amrullah, 2021).

Oleh karena itu perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker terutama kanker serviks pada remaja. Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Menyadari kasus kanker serviks yang semakin meningkat setiap tahunnya dan jumlah paritas yang masih cukup tinggi Berbagai upaya harus dilakukan untuk mencegah kanker serviks pada remaja, karena remaja adalah penerus generasi yang berkualitas demi kemajuan bangsa, oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian

kesehatan masyarakat yaitu penyuluhan dalam upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Adapun lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Angkola Barat adalah salah satu sekolah menengah atas satu-satunya yang ada di Kecamatan Angkola Barat yang berlokasi di Jalan lintas Padangsidempuan-Sibolga Km. 15 Sitinjak. Siswi di SMA Negeri 1 Angkola Barat berasal dari berbagai daerah Tabagsel sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama pada remaja tema kegiatan penyuluhan ini adalah tentang upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja pada siswi SMA Negeri 1 Angkola Barat, yang di lakukan pada tanggal 28 Oktober 2024, yang berpartisipasi sebagai peserta pada kegiatan ini adalah siswi kelas XII berjumlah 25 orang.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode ceramah tanya jawab tentang materi tentang upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja. Panitia pelaksana terdiri dari ketua Nur Arfah Nasution dan anggota Arisa Harfa Said Lubis, Juni Andriani Rangkuti, Ulfah Hodayah Almadany, Irawati Harahap dan mahasiswa atas nama Intan Salsabila Nasution dan Amalan Saleh Dalimunthe.

Kegiatan Penyuluhan tentang kanker serviks di SMA Negeri 1 Angkola Barat Menjelaskan penyebab, terjadinya kanker serviks, tanda dan

gejala serta upaya pencegahannya. media yang digunakan dengan LCD (Materi dalam bentuk Power Point), Leaflet, Spanduk serta pengeras suara dan laptop dapat berfungsi dengan baik.

Pada saat acara berlangsung team menjelaskan materi tentang upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja selama 30 menit, setelah pemaparan dibuka sesi tanya jawab 2 sesi untuk sesi pertama 3 pertanyaan dan sesi kedua pertanyaan, banyaknya antusias siswi dengan materi yang diberikan membuat acara penyuluhan menjadi sangat semangat dan berjalan seru karena materinya memang sangat menarik dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Ini Di SMA Negeri 1 Angkola Barat Dengan Tema Penyuluhan Tentang upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja dengan materi yang disampaikan defenisi remaja, kanker serviks, faktor penyebab kanker serviks, tanda dan gejala, penatalaksanaan, dan pencegahan kanker serviks. Setelah pemaparan materi selesai tentang upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja disambut antusias oleh siswi SMA Negeri 1 Angkola Barat sehingga meningkatkan pengetahuan remaja tentang kanker serviks, bahaya yang terjadi jika pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kanker serviks serta faktor faktor penyebab kanker serviks.

Keberhasilan penyuluhan tentang upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan

pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja di SMA Negeri 1 Angkola Barat terlihat dari :

- a. Antusias yang membara dari siswi sehingga terlihat pemahamannya tentang kanker serviks dan upaya pencegahan kanker serviks.
- b. Pengetahuan dan kesadaran peserta sangat meningkat pesat hal ini dapat dilihat dari umpan balik yang sangat baik serta mereka berusaha memperbaiki pola pengetahuan dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksinya yang selama ini tidak baik, mereka berjanji akan menjadi remaja yang menjaga dirinya, berperilaku bersih dan sehat, pola hidup yang sehat serta berusaha selalu menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik dalam upaya pencegahan terjadinya kanker serviks sehingga kualitas hidupnya kedepannya bisa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Angkola Barat maka diperoleh hasil sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi dan penyuluhan ini dinyatakan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik,

Disarankan penyuluhan tentang upaya pencegahan kanker serviks melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja dilakukan secara terus menerus serta berkesinambungan sehingga para remaja lebih paham dan mengerti bahaya yang ditimbulkan apabila tidak melakukan dan menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik sehingga angka kejadian kanker serviks semakin

rendah serta angka kematian yang terjadi pada wanita usia subur menurun.

REFERENSI

Aditiyono, A., Sutrisno, S. and Priyanto, E. (2023) 'Characteristics Of Cervical Cancer Patients Under 40 Years Old At Regional General Hospital Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto Period January 1–December 31 2022', *Medical and Health Journal*, 2(2), pp. 154–162.

Amrullah, F. (2021) 'SITOTOKSISITAS EKSTRAK n-HEXSANE DAUN KEMANGI (*Ocimum Sanctum* Linn.) PADA SEL hela (Studi Eksperimental Invitro pada Kultur Sel HeLa Kanker Serviks)'. Universitas Islam Sultan Agung.

Ardhiansyah, A.O. (2019) *Deteksi dini kanker*. Airlangga University Press.

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. *Bioedunis Journal*, 1(2), 67-72.

Indrawati, N.D. (2018) 'BUKU AJAR BUKU AJAR Lesi Pra Kanker Wanita Usia Subur (Pemeriksaan Skrining Tes IVA)'. UNIMUS.

Kurniasih, R. and Hartato, a. (2023) 'seorang wanita 78tahun p8a0 suspect ca serviks: A 78-year-old Woman P8A0 With Suspect Cervical Cancer', *Synergy: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(02), pp. 75–81.

Suhartini, S., Suryantara, B. and Prastiti, G.T. (2022) 'Pencegahan Ca. Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat', *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(2), pp. 376–383.

Wardani, R.P. (2021) 'Seorang Wanita Berusia 59 Tahun P 5-5 Dengan Kanker Serviks: Laporan Kasus', in. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*.

DOKUMENTASI

